

**PENGARUH PERHATIAN ORANGTUA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP
HASIL BELAJAR EKONOMI MELALUI MOTIVASI BELAJAR SISWA
SMA PERTIWI 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

DESIMA GULTOM
2009 / 13292

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa SMA Pertiwi 1 Padang

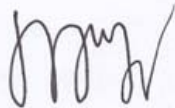
Oleh:

Nama : Desima Gultom
Nim/Bp : 13292/2009
Keahlian : Akuntansi
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi

Padang , Januari 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



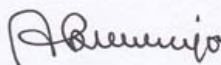
Dr. Marwan, M.Si
NIP. 19750309 200003 1002

Pembimbing II



Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd
NIP. 19820311 200501 2 005

Diketahui Oleh:
Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi



Dra. Armida, S.M.Si
NIP. 1966 0206 199203 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Teman
Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi
Melalui Motivasi Belajar Siswa SMA Pertiwi 1
Padang

Nama : Desima Gultom

NIM/BP : 13292/2009

Keahlian : Akuntansi

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2014

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama
1.	Ketua	: Dr. Marwan, M.Si
2.	Sekretaris	: Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd
3.	Anggota	: Dessi Susanti, S.Pd
4.	Anggota	: Elvi Rahmi, S.Pd, M.Pd

Tanda tangan



ABSTRAK

Desima Gultom. 2013. Pengaruh Perhatian Orangtua Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa SMA Pertiwi 1 Padang. Dibawah Bimbingan Bapak Dr. Marwan, M.Si, dan Ibu Tri Kurniawati, S.Pd, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh : 1) Perhatian Orangtua, 2) Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Ekonomi melalui 3) Motivasi belajar siswa SMA Pertiwi 1 Padang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dan korelasional, untuk menentukan ada tidaknya pengaruh perhatian orangtua dan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi melalui motivasi belajar siswa SMA Pertiwi 1 Padang. Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Pertiwi 1 Padang semester genap tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 487 orang siswa. Teknik penarikan sampel dengan *proporsional random sampling* yang berjumlah 83 orang siswa. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer data dikumpulkan melalui angket dengan menggunakan skala likert yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya dan sekunder yaitu data berupa hasil belajar siswa SMA Pertiwi Padang. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif, Uji asumsi klasik: Uji Normalitas dan Uji Homogenitas, Uji Model, Analisis Jalur, dan Uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara variabel perhatian orangtua terhadap motivasi belajar siswa SMA Pertiwi 1 Padang. (2) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara variabel teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa SMA Pertiwi 1 Padang. (3) Tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara variabel perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa SMA Pertiwi 1 Padang. (4) Tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara variabel teman sebaya terhadap hasil belajar siswa SMA Pertiwi 1 Padang. (5) Terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMA Pertiwi 1 Padang. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa variabel perhatian orangtua dan teman sebaya tidak memberikan pengaruh langsung terhadap hasil belajar melainkan pengaruh tidak langsung yaitu melalui motivasi belajar.

Dari hasil penelitian ini disarankan kepada pihak orangtua siswa untuk lebih meningkatkan perhatiannya kepada anak. Teman sebaya disekolah dalam membantu dalam meluangkan waktu dan membantu dalam belajar sesama teman sebaya disekolah lebih ditingkatkan lagi. Begitu juga dengan motivasi belajar siswa dalam mencari kasus-kasus ekonomi dikoran dan menyelesaikan soal-soal ekonomi, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan kasih karunia-Nya, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Perhatian Orangtua dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa SMA Pertiwi 1 Padang**”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa menyelesaikan skripsi ini bukanlah pekerjaan ringan, namun demikian berkat rahmat-Nya dan bantuan dari berbagai pihak serta dorongan semangat dan tanggung jawab yang dipikul penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan kelulusan dari program studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, maka penulisan skripsi ini terselesaikan, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Marwan, S.Pd, M.Si selaku Pembimbing I.
2. Ibu Tri Kurniawati , S.Pd, M.Pd selaku Pembimbing II
3. Ibu Dessi Susanti, S.Pd selaku dosen penguji I.
4. Ibu Elvi Rahmi, S.Pd, M.Pd selaku dosen penguji II.
5. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan petunjuk-petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini
6. Bapak ketua dan sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.

8. Bapak/Ibu Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini
9. Kedua Orangtua penulis yang selalu mendo'a kan dan memberikan dukungan moril, materil serta kasih sayang yang tak ternilai harganya
10. Teman-teman seperjuangan, khususnya Pendidikan Ekonomi 2009 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapat balasan dari Tuhan yang Maha Esa, Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempatan di masa yang akan datang.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar	12
2. Perhatian Orangtua.....	18
3. Teman Sebaya	24
4. Motivasi Belajar	28
5. Perhatian Orangtua terhadap Motivasi Belajar.....	32
6. Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar.....	33
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Konseptual	35
D. Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37
D. variabel penelitian	39
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	40
F. Defenisi Operasional	41
G. Instrumen Penelitian.....	43
H. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	55
1. Analisis Deskripsi	55
2. Analisis Induktif	66
B. Uji Hipotesis	78
C. Pembahasan.....	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil Belajar Ekonomi dimana Nilai Rata-rata Semester 1 SMA Pertiwi 1 Padang Tahun Ajaran 2012/2013.....	2
2. Absensi Siswa Kelas X Dan Xi Ips Sma Pertiwi 1 Padang Pada..... Semester 2 Tahun Ajaran 2012/2013 (Dalam Satu Minggu)	7
3. Populasi Penelitian	37
4. Sampel Penelitian	39
5. Kisi- Kisi Instrumen	43
6. Skor Jawaban Setiap Pernyataan.....	45
7. Tabel Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa SMA Pertiwi 1 Padang	56
8. Distribusi Frekuensi Perhatian Orangtua(X1).....	57
9. Ditribusi Frekuensi Teman Sebaya(X2)	60
10. Ditribusi Frekuensi Motivasi Belajar(X3)	63
11. Uji Normalitas	66
12. Uji Homogenitas	67
13. Analisis Varian Variabel Perhatian Orangtua, Teman Sebaya, dan Motivasi Belajar	68
14. Koefisien Jalur Perhatian Orangtua(X1), dan Teman Sebaya (X2) terhadap Motivasi belajar (X3)	69
15. Model Summary Variabel Perhatian Orangtua (X1), dan Teman Sebaya (X2) terhadap Motivasi Belajar (X3)	70
16. Koefisien Jalur Variabel Perhatian Orangtua(X1), Teman Sebaya (X2), Motivasi Belajar(X3) Terhadap Hasil Belajar(Y)	72
17. Koefisien Jalur Variabel Motivasi Belajar (X3) terhadap Hasil Belajar(Y)	73

18. Model Summary Variabel Motivasi Belajar (X3) terhadap Hasil Belajar(Y)	74
19. Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Penyebab, VariabelPerantara dan Variabel Akibat.....	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	37
2. Bagan Analisis Jalur	50
3. Substruktur 1 Pengaruh Perhatian Orangtua dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar.....	51
4. Substruktur 2 pengaruh perhatian orangtua, teman sebaya, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar	51
5. Diagram Jalur Substruktur 1	71
6. Diagram Jalur Substruktur 2	74
7. Bagan Analisis Jalur Variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Uji Coba Perhatian Orangtua(X1).....	88
2. Uji Validitas dan Reliabilitas Perhatian Orangtua(X1).....	89
3. Tabulasi Uji Coba Teman Sebaya (X2)	92
4. Uji Validitas dan Reliabilitas Teman Sebaya (X2).....	93
5. Tabulasi Uji Coba Motivasi Belajar(X3)	95
6. Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar (X3)	96
7. Angket Penelitian.....	99
8. Tabulasi Angket Variabel Perhatian Orangtua(X1)	103
9. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orangtua(X1).....	106
10. Tabulasi Angket Variabel Teman Sebaya(X2)	113
11. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Teman Sebaya (X2).....	116
12. Tabulasi Angket Variabel Motivasi Belajar (X3).....	120
13. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar	123
14. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Hasil belajar (Y)	131
15. Uji Normalitas.....	132
16. Uji Homogenitas	133
17. Uji F	134
18. Uji Model Substruktur 1	135
19. Uji Model Substruktur 2	137
20. Metode Trimming	139

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi seperti ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah pesat, khususnya di dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam menjalani kehidupan. Hal ini terlihat dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak yang mulia, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari uraian tersebut, jelaslah bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas. Agar tercapainya tujuan pendidikan, diperlukan adanya suatu pembangunan pendidikan secara terus menerus, peningkatan pembangunan pendidikan dapat dilihat salah satunya yaitu melalui keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan Hamalik (2009:48) hasil belajar adalah “perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang”.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada SMA Pertiwi 1 Padang bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa di SMA Pertiwi 1 Padang yang dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 1. Hasil belajar ekonomi dimana nilai rata-rata Semester 1 siswa SMA Pertiwi 1 Padang tahun ajaran 2012/2013

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Ekonomi Semester 1	KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum)	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Tidak Tuntas	
					Jumlah	%	Jumlah	%
1	X1	32	61	70	14	43,75	18	56,25
2	X2	33	61	70	14	42,5	19	57,5
3	X3	33	60	70	12	36,4	21	63,7
4	X4	33	59	70	9	27,3	24	72,7
5	X5	33	76	70	33	100	0	0
6	X6	32	76	70	31	96,9	1	3,1
7	X7	33	77	70	32	96,9	1	3,1
8	X8	33	80	70	33	100	0	0
9	X9	33	73	70	31	93,9	2	6,1
10	X10	33	76	70	33	100	0	0
11	XI IPS 1	40	78	70	40	100	0	0
12	XI IPS 2	40	73	70	40	100	0	0
13	XI IPS 3	40	74	70	40	100	0	0
14	XI IPS 4	39	76	70	39	100	0	0

Sumber : Tata Usaha SMA Pertiwi 1 Padang

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran ekonomi di SMA Pertiwi 1 Padang yaitu 70. Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa belum semua kelas yang mengikuti pelajaran ekonomi mencapai nilai rata-rata diatas KKM. Dari 14 lokal yang ada, kelas X5, X6, X7, X8, X9, X10, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4 yang nilai rata-ratanya diatas KKM. Sedangkan untuk kelas X1, X2, X3, dan X4 nilai rata-rata ekonominya masih dibawah KKM.

Dilihat dari KKM di SMA Pertiwi 1 Padang , maka kelas X5, X8, X10, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4 yang memiliki ketuntasan 100%. Dan kelas X6, X7, dan X9 yang memiliki ketuntasan diatas KKM yaitu rata-rata 96,9% siswa yang tuntas. Sedangkan untuk kelas X1, X2, X3 Dan X4 yang memiliki ketuntasan masih dibawah KKM dimana untuk kelas X1 43,75% siswa yang tuntas dengan jumlah 14 orang siswa sedangkan 56,25 % siswa yang tidak tuntas dengan jumlah 18 orang siswa. Kelas X2 42,5% yang tuntas dengan jumlah 14 orang siswa sedangkan 57,5% yang tidak tuntas dengan jumlah 19 orang siswa. Kelas X3 36,4% siswa yang tuntas dengan jumlah 12 orang siswa sedangkan 63,7% siswa yang tidak tuntas dan kelas X4 27,3% yang hanya tuntas dengan jumlah 9 orang siswa sedangkan 72,7% siswa yang tidak tuntas dengan jumlah 24 orang siswa.

Rendahnya hasil belajar ekonomi siswa di SMA Pertiwi 1 Padang dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebabnya. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar yaitu faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2011: 39) “hasil belajar yang dicapai siswa

dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan”.

Faktor internal yaitu kurangnya motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi. Menurut Slameto(2010:54-71)”faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah motivasi”. Dari observasi yang penulis lakukan di SMA Pertiwi 1 Padang dimana masih ada siswa yang kurang bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses belajar mengajar yaitu dilihat dari siswa yang aktif dalam kelas hanya beberapa orang siswa saja sehingga hasil belajar yang diperoleh belum mencapai atau memenuhi KKM yang ditetapkan. Kondisi ini tentunya akan berpengaruh bagi siswa dalam memahami secara lebih lanjut materi yang disampaikan oleh guru tersebut.

Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor- faktor yang berasal dari luar diri siswa dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor – faktor non sosial dan faktor sosial (Suryabrata, 2008 :233). Faktor – faktor sosial yang dimaksud adalah faktor manusia (sesama manusia) yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan teman sebaya.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan belajar pertama kali yang dirasakan oleh anak, apapun yang dilihat dalam keluarga secara tidak langsung akan membentuk watak dan kepribadian si anak tersebut. Oleh karena itu keluarga khususnya orangtua harus mampu menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang baik kepada anaknya. Bagi anak keluarga adalah tempat bernaung dan tempat untuk belajar mengenai pengalaman sebagai bekal masa depannya. Anak akan

belajar dengan tekun dan rajin karena adanya perhatian orangtua terhadap sekolahnya.

Fenomena pembelajaran yang terjadi dikelas, dilihat bahwa siswa menganggap bahwa mata pelajaran dikelas adalah mata pelajaran yang membutuhkan keseriusan dan pemikiran dalam belajar sedangkan banyak siswa yang tidak memiliki perlengkapan yang lengkap dalam belajar, seperti : buku, catatan tidak dibawa, LKS tidak dikerjakan, buku cetak kebanyakan siswa tidak memilikinya, dan peralatan alat tulis tidak lengkap dan bahkan ada yang meminjam pena kepada guru. Hal ini dapat diduga bahwa motivasi siswa sangat kurang dalam belajar bahkan perhatian orang tua yang masih bersifat acuh tak acuh dalam menyediakan fasilitas belajar, khususnya fasilitas dirumah kurang memadai. Hal tersebut sesuai percakapan dan observasi peneliti terhadap siswa kelas X dan kelas XI IPS dimana siswa masih banyak yang tidak memiliki buku cetak ekonomi, dan masih banyak yang terlambat pergi kesekolah, dari hal tersebut pihak sekolah memberikan sangsi atau hukuman dimana skor yang paling rendah 10 dan skor yang paling tinggi 100.

Sangsi, skor 1 sampai 25 peringatan lisan dari sekolah, skor 26 sampai 40 panggilan I orangtua, skor 41 sampai 70 panggilan II orang tua, skor 71 sampai 99 surat perjanjian diatas segel bersama orangtua, dan skor 100 keatas dikembalikan kepada orangtua.

Terkait peran orang tua dalam pendidikan anak maka Dalyono (2007:59) mengemukakan bahwa :

“Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orangtua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurangnya perhatian orangtua, rukun atau tidaknya kedua orangtua, akrab atau tidaknya hubungan orangtua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak”.

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar, cukup atau kurangnya perhatian dari orangtua dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

Menurut Slameto (2003: 63) “cara orangtua mendidik sangat berpengaruh terhadap belajar anak”. Adanya perhatian orangtua dapat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Apabila anak kurang diperhatikan oleh keluarga terutama orang tuanya, maka anak menghadapi berbagai kesulitan dalam belajarnya. Orang tua juga harus memperhatikan cara mendidik anak agar pendidikan yang diberikan dapat sesuai.

Perhatian orangtua merupakan hal yang sangat penting. Misalnya saja dalam penyediaan fasilitas belajar di rumah, seperti buku cetak, meja belajar, perlengkapan alat tulis dan lain-lain. Faktor sosial selanjutnya yaitu lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Teman sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang yang seusianya (Umar 2005 : 181). Dengan menjadi anggota dalam teman sebaya maka akan terjadi dampak yang positif maupun negatif yang dikarenakan interaksi atau motivasi didalamnya.

Dari observasi penulis lakukan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh teman sebaya yang berada disekolah dimana dapat kita lihat pada tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Absensi siswa kelas X dan XI IPS SMA Pertiwi 1 Padang pada semester 2 tahun ajaran 2012/2013 (dalam satu minggu)

Kelas	Jumlah siswa	Keterangan									
		Absen		Sakit		Izin		Cabut		Terlambat	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
X1	32	13	40	5	15,6	5	15,6	7	21,9	10	31,3
X2	33	10	30,3	6	18,2	4	12,1	7	21,2	12	36,3
X3	33	9	27,2	6	18,2	5	15,6	6	18,2	11	33,3
X4	33	12	36,3	7	21,2	6	18,2	8	24,2	10	30,3
X5	33	9	27,2	3	9,1	3	9,1	4	12,1	9	27,2
X6	32	8	25	5	15,6	4	12,5	6	18,8	8	25
X7	33	8	24,2	4	12,1	3	9,1	5	15,2	9	27,2
X8	33	10	30,3	3	9,1	4	12,1	4	12,1	7	21,2
X9	33	7	21,2	4	12,1	3	9,1	4	12,1	7	21,2
X10	33	6	18,2	3	9,1	3	9,1	4	12,1	6	18,2
XI IPS 1	40	5	12,5	2	5	2	5	3	7,5	6	15
XI IPS 2	40	5	12,5	2	5	3	7,5	2	5	5	12,5
XI IPS 3	40	6	15	3	7,5	3	7,5	1	2,5	7	17,5
XI IPS 4	39	4	10,3	2	5,1	1	2,6	3	7,7	5	12,8

Sumber : Pegawai Tata Usaha SMA Pertiwi 1 Padang

Dapat terlihat pada tabel diatas banyak siswa yang melanggar peraturan disekolah yaitu datang terlambat kesekolah, tidak hadir tanpa berita, sakit, cabut dan izin. Dari presentase diatas yang paling tinggi presentasinya adalah siswa yang absen yaitu sebanyak 13 orang siswa dengan presentase 40 % pada kelas X1, siswa yang terlambat sebanyak 12 orang siswa dengan presentase 36,3 % pada kelas X2 dan siswa yang cabut persentase yang paling tinggi yaitu kelas X4 dengan persentase 24,2% sebanyak 8 orang siswa, siswa yang sakit persentase yang paling tinggi yaitu kelas X2 dan X3 dengan persentase 18,2 % sebanyak 6 orang siswa ,siswa yang izin persentase yang paling tinggi yaitu kelas X4 dengan persentase 18,2 % sebanyak 6 orang siswa.

Dari pengamatan penulis diduga bahwa siswa yang melanggar peraturan sekolah dipengaruhi oleh teman sebaya. Interaksi yang dilakukan di lingkungan teman sebaya disekolah yang berupa interaksi positif maupun negatif. Seperti yang diungkapkan Umar (2005: 181) “dampak edukatif dari keanggotaan kelompok sebaya itu antara lain karena interaksi sosial yang intensif dan dapat terjadi setiap waktu dan dengan melalui peniruan”. Dorongan atau motivasi yang positif maupun negatif akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Terlihat pada tabel 2 bahwa siswa yang cabut dengan persentase paling tinggi yaitu kelas X4 dan juga memperoleh hasil belajar rendah yaitu dibawah KKM. Penulis mengasumsi bahwa mereka melakukannya bukan sendirian tetapi bersama-sama teman sebayanya disekolah. Sehingga berakibat kepada hasil belajar siswa karena siswa tersebut tidak mengikuti proses belajar mengajar. Berarti penulis dapat simpulkan bahwa rendahnya hasil belajar juga disebabkan oleh teman sebaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti mengenai “***Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa di SMA Pertiwi 1 Padang***”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi bahwa ;

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa
2. Motivasi belajar siswa rendah
3. Siswa melanggar peraturan sekolah.
4. Tingkat perhatian orangtua rendah.

5. Adanya interaksi atau pergaulan negatif dengan teman sebaya di lingkungan sekolah.

C. Pembatasan masalah

Untuk lebih fokus pada permasalahan yang diidentifikasi, perlu adanya batasan masalah. Maka, dalam penelitian ini batasan masalahnya adalah pengaruh perhatian orang tua dan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi melalui motivasi belajar siswa di SMA Pertiwi 1 Padang.

D. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh perhatian orangtua terhadap motivasi belajar siswa di SMA Pertiwi 1 Padang?
2. Sejauhmana pengaruh teman sebayaterhadap motivasi belajar siswa di SMA Pertiwi 1 Padang?
3. Sejauhmana pengaruh perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa di SMA Pertiwi 1 Padang?
4. Sejauhmana pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar siswa di SMA Pertiwi 1 Padang?
5. Sejauhmana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Pertiwi 1 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh perhatian orangtua terhadap motivasi belajar siswa di SMA Pertiwi 1 Padang.
2. Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa di SMA Pertiwi 1 Padang.
3. Pengaruh perhatian orangtua terhadap hasil belajar siswa di SMA Pertiwi 1 Padang.
4. Pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar siswa di SMA Pertiwi 1 Padang.
5. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Pertiwi 1 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai besarnya pengaruh perhatian orangtua dan teman sebaya terutama dalam hasil belajar bidang studi ekonomi melalui motivasi belajar.
 - b. Membimbing siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- b. Sebagai pertimbangan dan alternatif sumbangan bagi orangtua dan teman sebaya disekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi lembaga pendidikan, sebagai masukan dan dapat digunakan sebagai informasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar .
- d. Sumbangan ilmiah bagi Fakultas Ekonomi serta sebagai bahan referensi bagi mereka yang ingin meneliti hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar sebagai sebuah proses tertentu yang mempunyai maksud dan tujuan yang hendak dicapai. Berikut ini akan disajikan beberapa pendapat tentang definisi belajar. Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005 : 17) adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Cronbach (Suryabrata, 2008 : 231) menyatakan “*learning is shown by a change in behavior as a result of experience*”. Belajar adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu sipelajar mempergunakan pancainderanya. Sejalan dengan pendapat Cronbach, McGeoh menyatakan “*learning is a change in performance as a result of practic*”. Belajar adalah perubahan kinerja akibat praktek (Suryabrata, 2008 : 231).

Menurut Gagne (dalam Dimiyati, 2009:10) Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulus yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh sipelajar. Djamarah (2011: 13) berpendapat bahwa belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik antara lain (Sagala, 2009:53) :

- a. Belajar menyebabkan perubahan pada aspek-aspek kepribadian yang berfungsi terus menerus, yang berpengaruh pada proses belajar selanjutnya
- b. Belajar hanya terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual
- c. Belajar merupakan kegiatan yang bertujuan, yaitu arah yang ingin dicapai melalui proses belajar.
- d. Belajar menghasilkan perubahan yang menyeluruh, melibatkan keseluruhan tingkah laku secara integral
- e. Belajar adalah proses interaksi
- f. Belajar berlangsung dari yang paling sederhana sampai pada kompleks

Perubahan yang terjadi karena proses belajar memiliki ciri-ciri tertentu. Slameto (2010:3-5) menyebutkan bahwa ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar antara lain:

- 1) Terjadi secara sadar
- 2) Kontinu dan fungsional
- 3) Bersifat positif dan aktif
- 4) Bersifat permanen
- 5) Bertujuan atau berarah
- 6) Mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Hamalik (2009 :27) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Berdasarkan pengertian tersebut, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami.

Pengalaman diperoleh berkat interaksi antara individu dengan lingkungan.

William Burton (dalam Hamalik, 2009: 29) menyatakan bahwa

Experiencing means living through actual situations and reacting vigorously to various aspects of those situations for purposes apparent to the learner. Experiencing includes whatever one does or undergoes which results in changed behavior, in changed values, meaning, attitude, or skill.

Pengalaman adalah sebagai sumber pengetahuan dan keterampilan, bersifat pendidikan, yang merupakan satu kesatuan disekitar tujuan siswa, pengalaman pendidikan bersifat kontinu dan interaktif, membantu integrasi pribadi siswa.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan usaha yang sengaja dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Perubahan tingkah laku bersifat kontinu, positif, aktif, dan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Belajar dapat dilaksanakan di sekolah maupun di keluarga.

b. Tujuan belajar

Ada bermacam variasi mengenai tujuan dalam belajar. Salah satunya menurut Sardiman (2009 : 25-29) “ada tiga jenis tujuan dalam belajar, yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan serta pembentukan sikap”. Dari ketiga tujuan pembelajaran tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Kemampuan dalam berpikir dan kepemilikan pengetahuan itu dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini terbukti bahwa seseorang tidak akan dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa adanya bahan pengetahuan, sebaliknya juga kemampuan berpikir tersebut dapat memperkaya pengetahuan yang dimiliki seseorang. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar di dalam kegiatan belajar.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak

melatih kemampuan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan itu akan mengikuti kaedah-kaedah tertentu dan bukan semata-mata hanya menghafal serta meniru.

3) Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku siswa, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai. Oleh karena itu, guru tidak hanya sekedar sebagai pengajar, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada siswa. Dengan dilandasi nilai-nilai itu, siswa akan tumbuh kesadaran dan kemauannya untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

Hamalik (2009: 85) berpendapat bahwa “tujuan belajar adalah perangkat hasil yang hendak dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Tujuan yang disadari oleh siswa sendiri sangat bermakna dalam upaya menggerakkan kegiatan belajar untuk mencapai hasil yang optimal”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari belajar adalah untuk mendapatkan atau menambah pengetahuan seseorang, penanaman konsep dan keterampilan, serta untuk pembentukan sikap seseorang agar menjadi lebih baik, dan mencapai nilai yang optimal.

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan Hamalik (2009 :48) hasil belajar adalah “perubahan tingkah laku subjek yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor dalam situasi tertentu berkat pengalamannya berulang-ulang”.

Bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2009:30). Gagne (dalam Dimiyati, 2009:11) mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar, yakni : informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan.

Sementara Bloom (Dimiyati, 2009:26) mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu : kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan pengajaran tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Kemampuan kognitif adalah perilaku yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang biasa diukur dengan pikiran atau nalar. Perilaku kognitif itu terdiri dari enam aspek yakni Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, dan Evaluasi.
- b. Kemampuan afektif terdiri dari lima aspek yakni Penerimaan, Partisipasi, Penilaian dan penentuan sikap, Organisasi, dan Pembentukan pola hidup,
- c. Kemampuan psikomotor terdiri dari tujuh aspek yakni Persepsi, Kesiapan, Gerakan terbimbing, Gerakan yang terbiasa, Gerakan kompleks, Penyesuaian pola gerakan, dan Kreativitas.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan seseorang terhadap materi yang disajikan dalam proses belajar dan pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk angka dan huruf. Hasil belajar yang dicapai hendaknya mempunyai efek atau pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, mempunyai sikap positif terhadap proses belajar dan mempunyai sikap percaya diri. Selain seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila pada dirinya terjadi perubahan tingkah laku yang disadarinya dan berlangsung secara terus menerus.

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Proses belajar mengajar merupakan proses yang kompleks dan dipengaruhi oleh bermacam – macam faktor yang saling menentukan. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu:

1. Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.
2. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Menurut Slameto (2003 : 54–57) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal

“Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan) dan faktor kelelahan (kelelahan rohani dan kelelahan jasmani). Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga (cara orangtua mendidik , relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat)”.

Berdasarkan pendapat tersebut, terlihat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa adalah faktor yang berasal dari dalam (internal) diri siswa dan faktor yang berasal dari luar (eksternal) diri siswa tersebut.

2. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian tentang Perhatian Orang Tua

Perhatian merupakan pemusatan kepada suatu objek. Suryabrata (2008: 14) menjelaskan bahwa pengertian “perhatian adalah sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”. Slameto (2010: 105) menyatakan bahwa “perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”. Sedangkan Baharuddin (2007: 178) mengatakan “perhatian adalah pemusatan konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada suatu sekumpulan obyek”.

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar (Dimiyati, 2009:42). Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Apabila perhatian alami ini tidak ada maka siswa perlu dibangkitkan perhatiannya.

Dari beberapa pengertian perhatian yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa sesuatu dapat dikatakan sebagai suatu perhatian apabila ada pemusatan atau konsentrasi dalam diri individu pada suatu objek yang ada di dalam maupun yang di luar dirinya.

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk suatu keluarga. Menurut Oqbum (dalam Ahmadi, 2007: 108) fungsi keluarga dapat diuraikan sebagai berikut : fungsi kasih sayang, fungsi ekonomi, fungsi pendidikan, fungsi perlindungan/penjagaan, fungsi rekreasi, fungsi status keluarga dan fungsi agama.

Orangtua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang akan menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan masyarakat. Dalam KBBI (2005: 802) bahwa yang dimaksud orang tua adalah orang yang dihormati (disegani) di kampung, tetua.

Dalam hal ini perhatian yang dimaksud adalah perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya. Orangtua adalah ayah dan ibu yang melahirkan manusia baru (anak). Jadi yang dimaksud perhatian orangtua adalah pemusatan tenaga atau aktifitas jiwa dari orangtua terhadap anaknya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slameto (2003:61) yaitu sebagai berikut;

“Orangtua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan kebutuhan anaknya dalam belajar dan lain-lain dapat menyebabkan anaknya tidak atau kurang berhasil dalam belajar”.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah perhatian orang tua. Faktor orangtua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Dalyono (2007:59) “faktor orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anaknya dalam belajar yaitu : besar kecilnya perhatian dan bimbingan orangtua, tinggi rendahnya pendidikan orangtua , besar kecilnya penghasilan, dan lain-lain”.

Para ahli sependapat akan pentingnya pendidikan dalam keluarga , apa saja yang terjadi dalam pendidikan tersebut akan membawa pengaruh, demikian pula terhadap kehidupan anak didik. Demikian pula terhadap pendidikan yang dialaminya di sekolah dan masyarakat. Bila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anaknya, biasanya anak kurang atau tidak memiliki semangat dalam belajar, sehingga sukar diharapkan mencapai prestasi yang maksimal (Hasbullah, 2005 : 22).

Cara orangtua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anak, hal ini jelas ditegaskan oleh Wirowidjodjo dalam Slameto (2003:61) dengan berbagai pertanyaan yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang utama dan pertama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia.

Mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik anak yang tidak baik (Slameto, 2003:61), orangtua yang terlalu kasihan terhadap anaknya tidak sampai hati untuk memaksakan anaknya belajar dengan alasan segan adalah tidak benar, karena jika dibiarkan berlarut-larut anak akan menjadi nakal, berbuat seenaknya dan akan menyebabkan kondisi belajar menjadi tidak baik.

Menurut Suryabrata dalam Wati (2011: 25) terdapat 2 hal yang harus diperhatikan orangtua mengenai kegiatan belajar anaknya yaitu : “ (1) fasilitas fisik dan uang, (2) fasilitas non fisik”.

1) Fasilitas fisik dan Uang

Fasilitas fisik yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibedakan yang menjadi peranan untuk memudahkan atau yang melancarkan pendidikan fasilitas uang yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.

Menurut Majid (2006:234):

“Hasil belajar yang baik tidak dapat diperoleh hanya dengan mengandalkan keterangan-keterangan diberikan guru didepan kelas, tetapi membutuhkan juga alat-alat yang memadai, seperti buku tulis, pensil, pena, dan terlebih lagi buku bacaan”.

Alat – alat belajar yang perlu disediakan orangtua dalam mata pelajaran ekonomi diantaranya buku cetak, buku latihan, alat tulis, dan sebagainya. Jika kebutuhan belajar siswa terpenuhi maka semangat dan rasa ingin tahu anak untuk belajar akan meningkat sehingga kegiatan belajar akan mencapai hasil yang maksimal.

Fasilitas fisik lain yang harus dipenuhi oleh orangtua adalah tempat belajar. Tempat belajar harus disediakan sedemikian rupa baik perlengkapan kursi dan meja, penerangan dan kebersihannya, tempat belajar yang nyaman akan membantu konsentrasi dalam belajarnya.

Selain itu orangtua juga harus memperhatikan biaya-biaya yang diperlukan oleh anak dalam pendidikan anaknya. Fasilitas uang yang harus disediakan adalah biaya untuk membayar uang sekolah, bimbingan belajar diluar jam sekolah, sumbangan dan iuran yang diwajibkan disekolah.

Fasilitas fisik dan uang ini berkaitan dengan kondisi ekonomi orangtua. Menurut Nashori (dalam wati, 2011:26) “kondisi ekonomi yang menengah dipandang sebagai prasarat yang penting bagi keberhasilan anak”. Bagaimana pun berbagai aktivitas yang dilakukan seseorang anak membutuhkan dorongan finansial dari orang tuanya.

2) Fasilitas non fisik

Fasilitas non fisik adalah segala sesuatu yang tidak berupa benda atau yang dapat dilihat yang mempunyai peranan besar dalam kelancaran proses penyelenggaraan pendidikan. Fasilitas non fisik ini berkaitan dengan faktor psikologis anak, akan menjadi pemicu bagi anak untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Perhatian orangtua dapat berupa pujian dan hadiah yang diberikan pada anak yang mendapat nilai terbaik. Hal ini akan mendorong dan memotivasi anak untuk belajar. Orangtua juga bisa menemani anak pada waktu belajar sehingga anak merasa bahwa kegiatan belajar yang dilakukan berarti bagi dirinya sendiri dan bagi orangtua.

Dengan adanya perhatian orangtua, akan memudahkan anak berkembang sesuai dengan harapan orangtua. Bila orangtua acuh tak acuh terhadap kegiatan belajar maka anak akan berbuat sesuka hatinya dan apa yang diharapkan orangtua terhadap anaknya akan sulit tercapai.

Tinggi rendahnya hasil belajar yang dimiliki oleh siswa juga tergantung kepada tinggi rendahnya perhatian orang tua mereka terhadap hasil belajarnya. Ini sesuai dengan pendapat Siahaan (1991:86).

“Tidak dapat disangkal lagi bahwa semakin tinggi perhatian orangtua terhadap prestasi belajar anaknya, maka semakin tinggi pula prestasi yang

akan dicapai anak itu. Dan sebaliknya akan terjadi bila semakin kurang perhatian orangtua terhadap prestasi belajar anaknya maka semakin rendahnya prestasi yang akan dicapai anaknya dalam sekolah”.

Dari pendapat tersebut, diketahui bahwa prestasi terbaik akan diraih anak yang memperoleh perhatian yang maksimal dari orangtua mereka. Sangat disayangkan, bahwa ada orangtua yang memang tidak tahu sama sekali akan peranannya terhadap prestasi belajar anaknya, sehingga bila prestasi anaknya rendah, maka yang menjadi sasaran kemarahan dan makian adalah anaknya sendiri.

Nashori (Wati, 2011:28) menjelaskan hal yang termasuk perhatian orangtua dalam mendidik anak adalah :

- a) Mendampingi anak saat belajar, b) memberikan pengarahan, peringatan, dan melakukan kontrol pada aktivitas anak, c) memberikan dukungan pada anak, d) memberikan penghargaan pada anak, e) menjadi teladan yang baik, f) memberikan perlakuan yang adil terhadap anak tanpa melihat jenis kelamin.

Dari pendapat tersebut jelaslah yang termasuk perhatian orang tua adalah Mendampingi anak saat belajar, memberikan pengarahan, peringatan, dan melakukan kontrol pada aktivitas anak, memberikan dukungan pada anak, memberikan penghargaan pada anak, menjadi teladan yang baik, memberikan perlakuan yang adil terhadap anak.

Berdasarkan uraian-uraian tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar anak sangat besar, dimana dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Apabila orangtua acuh tak acuh terhadap anaknya, dan sibuk dengan pekerjaan, maka anak tersebut merasa tidak diperhatikan, dia akan melakukan sesuatu seenaknya saja, misalnya pergi ke sekolah tetapi tidak sampai ke sekolah,

sementara orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Ini merupakan contoh bahwa perhatian orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar anak. Dan perhatian orangtua terhadap motivasi belajar anak juga berpengaruh, misalnya apabila orangtua memberikan terus dorongan kepada anak untuk belajar dan memberikan motivasi agar lebih giat dalam belajar maka hasil belajar akan menjadi lebih baik.

3. Teman Sebaya

a. Pengertian Teman Sebaya

Kelompok sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama (Ahmadi, 2007:191). Pengertian sama disini berarti individu-individu anggota kelompok sebaya itu mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspeknya. Persamaan yang penting terutama terdiri atas persamaan usia dan status sosialnya.

Kelompok Teman Sebaya merupakan lingkungan sosial pertama dimana remaja belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya. Menurut Umar (2005: 181) “kelompok sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang yang bersamaan usianya”. Dengan menjadi anggota dalam kelompok sebaya maka akan terjadi dampak yang positif maupun yang negatif yang dikarenakan interaksi di dalamnya. Seperti yang diungkapkan Umar (2005: 181) “dampak edukatif dari keanggotaan kelompok sebaya itu antara lain karena interaksi sosial yang intensif dan dapat terjadi setiap waktu dan dengan melalui peniruan”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian teman sebaya merupakan suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Interaksi tersebut berupa interaksi dengan teman sebaya di lingkungan sekolah.

Didalam kelompok sebaya anak belajar patuh kepada aturan sosial yang impersonal dan kewibawaan yang impersonal pula. Didalam keluarga anak patuh perintah dan larangan dari orangtuanya. Demikian pula anak patuh kepada orangtua karena takut, atau segan. Kepatuhan kepada aturan dan kewibawaan yang demikian bersifat personal. Didalam kelompok sebaya anak bersikap patuh terhadap aturan dan kewibawaan tanpa memandang dari sikap, aturan, dan siapa yang memberikan perintah dan larangan itu (Ahmadi, 2007:195).

Kelompok sebaya merupakan institusi sosial kedua terpenting sesudah keluarga, pentingnya peranan kelompok sebaya itu telah disadari baik oleh orang tua maupun guru. Anak memasuki kelompok sebaya secara alamiah bermula sejak dia memasuki kelompok permainan dengan anak-anak di lingkungan tetangga.

Dengan memasuki sekolah, anak memasuki kelompok sebaya yang lebih besar, yaitu teman-teman sekelasnya. Pada masa remaja anak menghadapi kemungkinan pilihan kelompok teman sebaya yang bermacam-macam. Unsur pokok dalam pengertian kelompok sebaya (Vembriarto, 2003: 55) sebagai berikut:

1. Kelompok sebaya adalah kelompok primer yang hubungan antar anggotanya intim.
2. Anggota kelompok sebaya terdiri atas sejumlah individu yang mempunyai persamaan usia dan status atau posisi sosial.

3. Istilah kelompok sebaya dapat menunjukkan kelompok anak-anak, kelompok remaja atau kelompok orang dewasa.

Kelompok sebaya mula-mula terbentuk secara kebetulan. Dalam perkembangan selanjutnya masuknya seorang anak ke dalam suatu kelompok sebaya berdasarkan atas pilihan. Setelah anak masuk ke sekolah kelompok sebayanya dapat berupa teman-teman sekelasnya, klik dalam kelasnya, dan kelompok permainannya.

Pada usia remaja dan awal kedewasaan seseorang, peranan kelompok sebaya menjadi makin dominan dibanding masa sebelumnya. Anak remaja sangat terikat pada kelompok sebayanya. Mereka menyandarkan perbuatannya pada dukungan dan persetujuan teman sebayanya.

Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan tempat dimana terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status, yang memberikan dampak atau pengaruh positif maupun negatif yang dikarenakan interaksi di dalamnya.

b. Fungsi Teman Sebaya

Menurut Vembriarto (2003:60) Teman Sebaya itu mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Di dalam kelompok teman sebaya anak belajar bergaul dengan sesamanya, yakni belajar memberi dan menerima dalam pergaulannya dengan sesama temannya. Bergaul dengan teman sebaya merupakan persiapan penting bagi kehidupan seseorang setelah dewasa.
2. Di dalam kelompok teman sebaya anak mempelajari kebudayaan masyarakatnya. Melalui kelompok sebaya anak belajar bagaimana menjadi manusia yang baik sesuai dengan gambaran dan cita-cita masyarakatnya; tentang kejujuran, keadilan, kerjasama, tanggung jawab; tentang peranan

sosialnya sebagai pria atau wanita; memperoleh berbagai macam informasi, meskipun terkadang informasi yang menyesatkan, serta mempelajari kebudayaan khusus masyarakatnya yang bersifat etnik, keagamaan, kelas sosial dan kedaerahan.

3. Kelompok sosial teman sebaya mengajarkan mobilitas sosial. Anak-anak dari kelas sosial bawah bergaul akrab dengan anak-anak dari kelas sosial menengah dan kelas sosial atas. Melalui pergaulan di dalam lingkungan kelompok sebaya itu anak-anak dari kelas sosial bawah menangkap nilai-nilai, cita-cita, dan pola-pola tingkah laku anak-anak dari golongan kelas menengah dan atas sehingga anak-anak dari kelompok kelas sosial bawah memiliki motivasi untuk mobilitas sosial.

4. Di dalam kelompok teman sebaya, anak mempelajari peranan sosial yang baru. Anak yang berasal dari keluarga yang bersifat otoriter mengenal suasana kehidupan yang bersifat demokratik dalam kelompok sebaya, begitu juga sebaliknya anak yang berasal dari keluarga yang bersifat demokratik dapat mengenal suasana kehidupan yang bersifat otoriter.

5. Di dalam kelompok teman sebaya anak belajar patuh kepada aturan sosial yang impersonal dan kewibawaan yang impersonal pula.

Sedangkan menurut Umar (2005: 181) fungsi teman sebaya adalah:

1. Mengajarkan berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain.
2. Memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas.
3. Memperkuat sebagian dari nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat orang dewasa.
4. Memberikan kepada anggota-anggotanya cara-cara untuk membebaskan diri dari pengaruh kekuatan otoritas.
5. Memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang didasarkan pada prinsip persamaan hak.
6. Memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan (pengetahuan mengenai cita, rasa, cara berpakaian, musik, jenis tingkah laku, dan sebagainya)
7. Memperluas cakrawala pengetahuan anak sehingga bias menjadi orang yang lebih kompleks.

c. Indikator Teman Sebaya

Berdasarkan uraian mengenai fungsi teman sebaya yang diungkapkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator Teman Sebaya terdiri dari:

- 1) Interaksi sosial yang dilakukan interaksi dengan temansebaya di lingkungan sekolah.

- 2) Tempat pengganti keluarga
- 3) Memberi pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga
- 4) Partner belajar yang baik

Indikator ini merupakan tolak ukur yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap hasil belajar dan pengaruh teman sebaya terhadap hasil Belajar siswa melalui motivasi belajar .

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Teman Sebaya sangat lekat dengan kehidupan siswa dalam pergaulan di lingkungan sekolah. Dengan tingginya intensitas interaksi yang dilakukan, keterlibatan individu yang dilakukan dan dukungan dari teman sebaya yang bersifat positif maka akan memberikan kontribusi yang baik demi tercapainya hasil belajar siswa yang optimal.

4. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi belajar

Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu atau motivasi adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas – aktivitas guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar siswa. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat maupun motivasi belajar dari para siswa. Menurut Mc. Donald, yang dikutip Hamalik (2008:158):

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks.

Motivasiakan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.

Motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi atau hasil belajar yang lebih baik.

Dan sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi rendah tidak mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Seperti yang dikatakan Sardiman (2009:75) bahwa :

“Motivasi belajardapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu”.

Motivasi adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas. Sardiman (2009: 74), motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertianmotivasi adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri

maupun dari luar dengan mendorong meningkatkan semangat dan ketekunan dalam memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga mempunyai energi yang banyak untuk mencapai tujuan atau untuk melakukan kegiatan dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

b. Fungsi motivasi

Sardiman (2009:85) mengemukakan fungsi motivasi sebagai berikut :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang ingin dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan – perbuatan apa yang harus dikerjakan dan sesuai guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan – perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Menurut Hamalik (2008 : 108) fungsi motivasi adalah

1. mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa ada motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009), terdapat beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, antara lain :

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa; dari segi manipulasi kemandirian, keinginan yang tidak terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar, dari segi pembelajaran penguatan dengan hadiah atau hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita dapat berlangsung dalam waktu sangat lama bahkan sampai sepanjang hayat. Cita-cita seseorang akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar.
- b. Kemampuan siswa ; keinginan siswa perlu diikuti dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melakukan tugas-tugas perkembangannya.

c. Kondisi siswa; kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, lelah atau marah akan mengganggu perhatiannya dalam belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa; lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran ;siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan karena pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebaya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan alam, tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya seperti surat kabar, majalah, radio, televisi semakin menjangkau siswa. Semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajarnya.

d. Indikator motivasi belajar

Menurut Sardiman(2009:89-90) motivasi terbagi atas 2 bentuk yaitu ;

1. Motivasi instrinsik Adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dan memiliki kebutuhan dan tujuan siswa. Motivasi ini timbul dari dalam diri siswa sendiri. Motivasi ini sering disebut dengan motivasi murni misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian , mengembangkan sikap untuk berhasil , menyenangkan kehidupan , menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok , keingan diterima orang lain.

2. Motivasi ekstrinsik Motivasi yang disebabkan oleh faktor – faktor diluar situasi belajar. Motivasi yang keberadaannya karena perasaan atau keinginan yang sebenarnya ada dalam diri seseorang untuk belajar.

Sardiman melihat motivasi itu dari segi seseorang atau anak didik untuk belajar, sehingga dapat dibedakan kedalam dua macam saja yaitu motivasi yang dipengaruhi dari dalam diri dan motivasi yang dipengaruhi dari luar diri anak didik tersebut.

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri (Sardiman, 2009:83) yaitu

Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya,

tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal .

Dari ciri-ciri tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi adalah siswa yang tekun, ulet, giat, kritis, berprinsip, peduli dengan lingkungan sekitar dan terbuka dengan hal-hal baru.

5. Pengaruh perhatian orangtua terhadap motivasi belajar

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan dan perkembangan seseorang adalah keluarga. Banyak waktu dan kesempatan bagi anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi ini tersebut sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi seseorang. Seiring dengan perkembangan jaman, dalam kenyataan sering tidak terasa lelah terdapat pergeseran fungsi peran orang tua pendidikan anaknya. Kebanyakan para orang tua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya pada sekolah. Padahal seharusnya orang tua memberikan perhatian dan semangat belajar yang lebih sehingga dapat memunculkan motivasi belajar anak karena waktu dirumah lebih banyak dari pada disekolah. Sesuai dengan pendapat Dimiyati (2006:94) “orangtua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat”. keterlibatan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar perlu diusahakan, baik berupa perhatian bimbingan kepada anak dirumah maupun berprestasi secara individual dan kolektif terhadap sekolah dan kegiatannya, serta memperhatikan kesulitan yang dialami anak dalam proses belajar. Orang tua adalah sebagai pembuka kemungkinan terselenggaranya pendidikan bagi anaknya serta berperan sebagai guru bagi mereka. Orang tua mampu mendidik dengan baik, mampu

berkomunikasi dengan baik, penuh perhatian terhadap anak, tahu kebutuhan dan kesulitan yang dihadapi anak dan mampu menciptakan hubungan baik dengan anak-anaknya akan berpengaruh besar terhadap keinginan anak untuk belajar atau sebaliknya.

6. Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar

Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan. Lingkungan berupa keadaan alam, tempat tinggal, dan pergaulan. Oleh karena itu kondisi lingkungan yang sehat turut mempengaruhi motivasi belajar. menurut Purwanto (2008:107) “Lingkungan yaitu lingkungan alam seperti lingkungan tempat siswa berada rumah tempat tinggal, gedung sekolah dan letaknya, dan lingkungan sosial seperti para guru, teman-teman sekelas serta orang tua. Dalam hal ini lingkungan sosial siswa diasumsikan sebagai teman-teman sekelasnya yang dapat mempengaruhi motivasi dari faktor ekstrinsik.

Faktor ekstrinsik lingkungan sosial siswa khususnya teman sekelas (teman sebaya) memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri. Faktor yang tidak kalah penting namun sering luput dari perhatian para guru dan para orang tua adalah peranan teman sebaya anak. Teman sebaya anak yang ada di sekolah maupun dalam lingkungan tempat tinggal dapat mempengaruhi perilaku anak, persepsi anak terhadap belajar dan sekolah, dan yang paling penting adalah dapat mempengaruhi motivasi belajar anak.

Di SMA Pertiwi 1 Padang dapat dilihat pengaruh kelompok teman sebaya/ peranan teman sebaya terhadap pola perilaku anak sangatlah berpengaruh, ini dapat dilihat dalam keseharian siswa banyak menghabiskan waktu dengan teman-temannya dengan demikian maka akan tercipta persepsi yang sama di antara mereka tentang

belajar dan mereka akan lebih percaya diri jika memperoleh motivasi sosial dari sesama anggota kelompoknya (teman sebaya), kecenderungan siswa akan menyamai teman-teman sekelompoknya dalam segala hal, selain itu teman sebaya menjadi sumber informasi juga bagi para siswa terhadap informasi yang tidak diperoleh dari keluarganya dan informasi ini biasanya tentang peranan sosialnya sebagai perempuan atau laki-laki, namun yang masih kurang adalah belajar bersama dengan teman sebaya. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hartup (dalam Santrock, 2003:219) salah satu fungsi teman sebaya adalah menyediakan berbagai informasi mengenai dunia diluar keluarga. Dengan kelompok teman sebaya, remaja menerima umpan balik mengenai kemampuan yang mereka miliki dan remaja belajar dalam membedakan yang benar dan yang salah. Kedekatan teman sebaya yang intensif akan membentuk suatu kelompok yang dijalin erat dan tergantung antara satu sama lainnya, dengan demikian relasi yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan sosial remaja yang normal.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

1. Sinendi (2012) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh perhatian orangtua dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kuantan Mudik, Kab Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhatian orang tua dan kesiapan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

2. Destikha (2012) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh fasilitas belajar , motivasi belajar ekonomi dan keterampilan belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IS di SMA Negeri 7 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas belajar, motivasi belajar ekonomi dan keterampilan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.
3. Ningsih (2012) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh persepsi siswa tentang fasilitas sekolah,dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X dan XI IS SMA Negeri 1 Guguk Kabupaten 50 Kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang fasilitas sekolah,dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

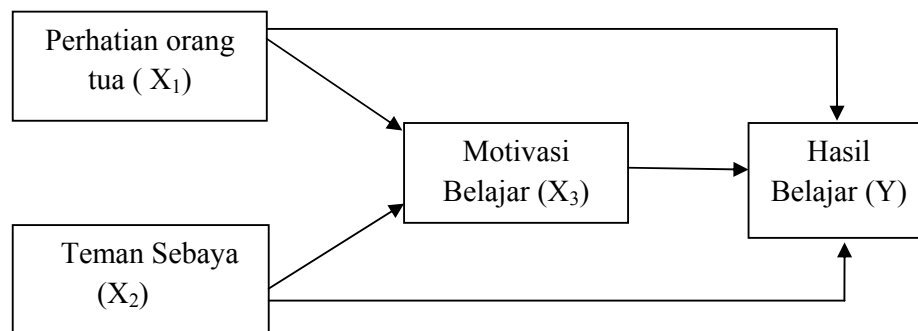
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dimaksud sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan rumusan masalah, keterkaitan maupun hubungan antar variabel yang diteliti diuraikan dengan berpijak pada kajian teori diatas.

Dalam meningkatkan hasil belajar siswa tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa yaitu motivasi belajar dan faktor eksternal atau faktor yang datang dari luar diri siswa yaitu perhatian orang tua dan teman sebaya. Perhatiandari orang tua dalam memberikan motivasi bagi anak akan meningkatkan hasil belajar anak tersebut.

Teman sebaya seperti dukungan atau motivasi dari teman sebaya yang bersifat positif maka akan memberikan kontribusi yang baik demi tercapainya hasil belajar siswa yang optimal.

Berdasarkan uraian teori tersebut, penelitian ingin melihat bagaimana pengaruh perhatian orang tua dan teman sebaya terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar. Kerangka konseptual dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan penelitian dan kajian teoritis di atas, maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.
2. Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.
3. Perhatian orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.
4. Teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.
5. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dilakukan melalui metode deskriptif korelasional antara variabel perhatian orangtua, teman sebaya, motivasi belajar dan hasil belajar siswa SMA Pertiwi 1 Padang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhatian orangtua berkontribusi secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Pertiwi 1 Padang. Berarti semakin baik orangtua dalam mendampingi, memperhatikan, memberikan pengarahan, melakukan pengendalian, memberikan dukungan, memberikan penghargaan, menjadi teladan yang baik, dan memberikan perlakuan yang adil terhadap anak maka akan semakin meningkatkan motivasi belajar anak.
2. Teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA Pertiwi 1 Padang. Berarti semakin baik interaksi sosial, menjadi tempat pengganti keluarga, memberikan pengalaman dan menjadi partner belajar yang baik dengan teman sebaya di sekolah maka akan semakin meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Perhatian orangtua tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Pertiwi 1 Padang. Berarti perhatian orangtua tidak berpengaruh langsung terhadap meningkat atau tidaknya

hasil belajar siswa melainkan berpengaruh tidak langsung yaitu melalui motivasi belajar siswa.

4. Teman sebaya tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Pertiwi 1 Padang. Berarti teman sebaya tidak berpengaruh langsung terhadap meningkat atau tidaknya hasil belajar siswa melainkan berpengaruh secara tidak langsung yaitu melalui motivasi belajar siswa.
5. Motivasi belajar memiliki pengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar ekonomi. Berarti semakin tinggi tingkat ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dalam belajar, senang bekerja mandiri, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, bosan pada tugas-tugas rutin, mempertahankan pendapat dan senang memecahkan masalah, maka akan semakin meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan , maka dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa SMA Pertiwi 1 Padang. Penulis menyarankan agar :

1. Kepada siswa
 - a. Motivasi belajar dan hasil belajar ekonomi siswa di SMA Pertiwi 1 Padang meningkat untuk kedepannya.
 - b. Motivasi belajar siswa SMA Pertiwi 1 Padang dalam mencari kasus-kasus ekonomi dikoran dan menyelesaikan soal-soal ekonomi lebih ditingkatkan lagi

c. Sesama teman sebaya di SMA Pertiwi 1 Padang dalam meluangkan waktu dan membantu dalam belajar kepada sesama teman sebaya disekolah lebih ditingkatkan lagi.

2. Kepada orangtua

a. Perhatian orangtua dalam menemani, menyediakan waktu untuk membimbing, mengecek tugas-tugas, mengecek nilai tugas dan mengecek nilai ulangan harian lebih ditingkatkan lagi.

C. Kelemahan

- Kelemahan dalam penelitian ini adalah penulis menyimpulkan pendapat para ahli untuk indikator variable teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Supriyono. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Baharuddin. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Dalyono. 2007. *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- . 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Destikha, Nirmala. 2012. *Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar Ekonomi Dan Keterampilan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IS di SMA Negeri 7 Padang*. Skripsi. FE : UNP Padang.
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Sinar Grafika.
- _____. 2008. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- _____. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Sinar Grafika
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta : Balai Pustaka.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Muhidin, Abdurahman. 2011. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Ningsih, Sirfida Efi. 2012. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Fasilitas Sekolah, Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X dan XI IS SMA Negeri 1 Guguk Kabupaten 50 Kota*. Skripsi. FE: UNP Padang.
- Purwanto, Nglim. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Kosda Karya.